

PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Ayu Feryatma¹, Masayu Mutiah², Ayu Ardila³, Ines Tasya Jadidah⁴

¹2120201038@radenfatah.ac.id, ²2120201034@radenfatah.ac.id, ³2120201041@radenfatah.ac.id,

⁴inestasyajadidah@radenfatah.ac.id

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara melalui *Goggle Forms*, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini berupa pentingnya kurikulum merdeka di era sekarang, cara menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, problematika yang terjadi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar lebih kespesifik ke mata pelajaran IPSnya, dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Adapun problematika yang terjadi pada saat menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS salah satunya yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan masih ada beberapa guru kurang memahami kurikulum merdeka itu sendiri. Untuk mengatasinya guru mencari lebih banyak informasi atau referensi mengenai asesmen pembelajaran dengan cara banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, mencari inspirasi dari guru yang menjadi *content creator*, dan mengikuti secara rutin apabila ada pelatihan maupun seminar baik dari kepala sekolah maupun gurunya.

Kata kunci: Problematika Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran IPAS

Abstract: This research aims to describe the challenges of the independent curriculum in the science subject (IPAS) at elementary schools. The method used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques include interviews through Google Forms and document analysis. The results of this research highlight the importance of the independent curriculum in the current era, methods of implementing the independent curriculum in science learning, challenges specific to the social studies component of science education at the elementary school level, and solutions to address these challenges. One of the challenges in implementing the independent curriculum in the science subject is related to planning and execution, where some teachers still lack a complete understanding of the independent curriculum itself. To overcome this, teachers seek more information or references regarding assessment learning by reading materials related to the independent curriculum, drawing inspiration from teachers who are content creators, and regularly participating in training or seminars organized by the school or other educators.

Keywords: Challenges of the Independent Curriculum, Science Subject (IPAS)

PENDAHULUAN

Untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, bidang pendidikan terus menurus meluncurkan inovasi kurikulum sebagai upaya turut serta dalam rangkaian kemajuan era. Pembaharuan yang dilakukan dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan demi mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan cara pengembangan kurikulum yang di sesuaikan dengan masanya. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di desain terlebih dahulu (Manalu, dkk., 2022). Kurikulum sendiri mencorakkan sebuah media yang akan menentukan arah pendidikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan (Tarihoran, 2017). Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah gambaran atau rancangan dari pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah, sehingga guru hanya menerapkannya seraya menyesuaikan dengan peserta didik.

Pengembangan kurikulum di Indonesia sendiri sudah terjadi beberapa kali, dari hal tersebut maka pengembangan kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dilakukan. Perubahan kurikulum terjadi karena sebagai bentuk usaha dalam mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya masyarakat yang berjalan (Prasetyo dkk, 2020). Dewasa ini,

Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum terbaru yang masih mengalami uji coba, yaitu Kurikulum Merdeka. Adapun kurikulum terbaru yang diluncurkan adalah Kurikulum merdeka sebagai kurikulum tersegar dan termuda yang baru saja lahir berfungsi sebagai alternative mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksanaan pembelajaran yang dimana dalam hal ini guru bebas menentukan, mengembangkan materi, dan media yang cocok dengan karakteristik siswa (Rahmadayanti, dkk., 2022).

Kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh pemerintah memiliki tujuan salah satunya adalah sebagai cara mengatasi hilangnya pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemic COVID-19 kemarin (Rahayu, dkk., 2022). Sehingga dapat kita pahami bahwa, kurikulum merdeka adalah kurikulum teranyar yang dirilis oleh pemerintah. Kurikulum ini sendiri menjadi salah satu jalan untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju. Maksud dari merdeka pada kurikulum ini ialah guru diberi kebebasan dan hanya menjadi fasilitator pada saat pembelajaran serta pembelajaran yang berbasis proyek sehingga peserta didik dapat mengembangkan *soft skills* mereka.

Pada pembaharuan terhangat ini terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang dimana pembelajarannya secara tematik, namun pembelajaran pada kurikulum merdeka ini kembali lagi menjadi per-mata pelajaran namun ada beberapa mata pelajaran yang masih tetap saling terintegrasi (Azizah, 2011). Salah satu mata pelajaran yang ada di pada kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau yang disebut dengan IPAS merupakan gabungan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati serta makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka memiliki tujuan agar siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik, bisa berperan aktif, mengembangkan pengetahuan inkuiri, menguasai diri sendiri serta lingkungannya, dan mengembangkan pemahaman konsep yang ada dalam pembelajaran IPAS tersebut (Agustina, dkk., 2022). Mata pelajaran IPAS sendiri adalah bentuk integrasi antar mata pelajaran IPA dan IPS. Pada penelitian kali ini penulis hanya berfokus untuk mata pelajaran IPS, yang mana pembelajaran IPS ini adalah mata pelajaran yang membahas tentang ilmu sosial yang memiliki tujuan untuk menjadi warga Negara yang lebih baik melalui pembelajaran IPS (Jumriani, dkk., 2021).

Pembelajaran IPS di SD/MI pada kurikulum sebelumnya merupakan mata pelajaran yang tematik dimana dalam satu buku paket atau satu buku pelajaran terdapat beberapa mata pelajaran. Namun, pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPS tidaklah berdiri sendiri ataupun bergabung dengan beberapa mata pelajaran, melainkan mata pelajaran IPS hanya bergabung dengan mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPS juga salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar. Meskipun demikian sejauh banyak orang yang menilai dengan sebelah mata pembelajaran IPS (Widodo, 2020). Karena manfaat dari pendidikan IPS saat ini belum dapat dirasakan oleh peserta didik, karena mereka berfikir pembelajaran IPS berisi materi hafalan bukan materi yang menyenangkan (Sulistiyosari, dkk., 2022). Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, mata pelajaran IPS pada kurikulum merdeka tidak berdiri sendiri namun tergabung dalam mata pelajaran IPAS yang mana pada mata pelajaran ini IPS terintegrasi dengan mata pelajaran IPA.

Berdasarkan problematika pembelajaran yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yang lebih kespesifiknya pada mata pelajaran IPS. Dari latar belakang yang sudah ditentukan penulis menemukan beberapa masalah yang diantaranya, apa masalah yang di hadapi oleh guru pada proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Bagaimana guru mengatasi problem yang terjadi pada proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pentingnya kurikulum merdeka di era sekarang, cara menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, problematika yang terjadi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar lebih kespesifik ke mata pelajaran IPS nya, dan solusi untuk mengatasi problematika tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tak dapat terpisah dari ilmu pengetahuan. Metode penelitian memiliki arti penting dalam membantu peneliti untuk memahami, mengerjakan, menilai, dan landasan keabsahan sebuah karya ilmiah. Metode merupakan dasar dari sebuah penelitian dan pengetahuan. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan metode kualitatif yang dimana metode kualitatif ini dapat membantu penulis dalam mencari informasi yang sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan suatu fenomena, kejadian, dan peristiwa yang terjadi pada suatu waktu tertentu merupakan definisi dari penelitian deskriptif (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini merupakan alat utama, dan teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono, 2019). Penulis memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif agar dapat mengetahui problematika apa yang ada di kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara melalui Goggle Forms. Tanpa teknik ini penulis kesulitan dalam menentukan standar yang ditetapkan untuk suatu data yang valid.

Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah dasar sekitar wilayah Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan dalam 3 hari, observasi dilakukan pada hari Sabtu, 30 September 2023. Sedangkan wawancara, pada hari Jumat dan Sabtu, 6-7 Oktober 2023, tepatnya pada Guru Sekolah Dasar yang lebih mengajar mata pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Kurikulum Merdeka di Era Sekarang

Kurikulum menjadi sesuatu yang sangat penting di dalam era dunia pendidikan. Jika tidak adanya kurikulum, peserta didik tidak akan mendapatkan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum akan selalu mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu mengikuti perkembangan zaman. Sekarang kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka yang awal mulanya sebelum itu masih menggunakan Kurikulum 2013 (Nurul, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbutristek). Di Tahun 2022 berlandaskan pada minat dan bakat peserta didik. Yang mana peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih pembelajaran yang mereka minati. Sesuai dengan nama kurikulum Merdeka yang berarti Guru dan Sekolah Merdeka serta Peserta didik pun juga merdeka (Aisyah, 2022).

Berdasarkan penelitian, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang mana sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka membantu peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif karena terdapat proyek yang harus mereka selesaikan bersama guru. Selain itu juga kurikulum merdeka terdapat pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka ini sangat sederhana tapi mendalam, aplikatif, relevan, dan sangat memfasilitasi minat serta bakat siswa. Sehingga peserta didik tidak merasa terbebani tapi merasa senang untuk belajar karena diberikan kebebasan dalam belajar yang sesuai dengan minatnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPS berupaya menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang unggul dalam pengetahuan dan kesadaran sosial yang dapat membantu orang lain dan juga diri mereka sendiri. Sumatmadja berpendapat bahwa selain komponen yang berkaitan dengan informasi dan keterampilan, kegiatan pembelajaran harus memasukkan ciri-ciri moralitas (afektif) dan tanggung jawab. Nilai-nilai ketuhanan, pendidikan, praktis, filosofis, dan teoretis merupakan nilai-nilai yang

perlu ditanamkan dalam pendidikan IPS. Nilai-nilai tersebut adalah komponen penting lain dari pendidikan IPS yang perlu diterima peserta didik. Seorang guru harus mampu mengintegrasikan unsur-unsur pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPS karena nilai-nilai yang diajarkan di sana selaras dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter (Nurdiana, 2023). Berarti penting untuk guru dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu juga dalam menerapkan Pembelajaran IPAS khususnya pada mata pelajaran IPS Kurikulum Merdeka harus memenuhi Profil Pelajar Pancasila (Diana, 2023). Melalui kegiatan pembelajaran tersebut dapat memberikan penguatan terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai yang menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan dalam setiap pembelajaran bukan pada mata pelajaran IPAS saja akan tetapi mata pelajaran yang lainnya juga yang menjadi fokus pada kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan penelitian, cara menerapkan pembelajaran IPAS khususnya pada mata pelajaran IPS kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu, dengan cara mengembangkan Modul Ajar, Bahan Ajar, dan Media Ajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik juga. Upayakan guru dalam mengembangkannya haruslah dengan sekreatif mungkin agar menarik dan tidak membuat peserta didik bosan ketika belajar karena pada kurikulum merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam membuat Modul Ajar, Metodologi Pembelajaran, Bahan Ajar, dll. Seperti mata pelajaran IPS pada kelas IV ada materi tentang peninggalan sejarah. Dalam materi ini guru bisa menggunakan media ajar berupa audio visual misalnya Vidio tentang peninggalan sejarah kerajaan sriwijaya atau bisa juga guru mengajak peserta didik *study tour* langsung ke tempat museum peninggalan kerajaan sriwijaya yang ada di Gandus kota Palembang. Hal ini tentulah akan menjadi pembelajaran yang menarik untuk peserta didik karena belajar menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sambil jalan-jalan.

Problematika Pada Pembelajaran IPAS

Sebelumnya IPA dan IPS diajarkan secara terpisah pada Kurikulum 2013, kebijakan baru Kurikulum Merdeka mengintegrasikan kedua mata pelajaran tersebut untuk membentuk IPAS, sehingga menimbulkan kesulitan baru bagi guru dan peserta didik. IPA dan IPS dimuat dalam satu buku namun mempunyai bab dan tema tersendiri (tidak menyatu), sesuai dengan materi guru yang disediakan pemerintah (Syarif, 2022). Namun, dilakukannya pengabungan dua mata pelajaran tersebut sehingga menjadi IPAS bertujuan untuk mendukung pengembangan kompetensi kritis setiap siswa saat ini dan di masa depan. Modifikasi ini juga berupaya menghubungkan pembelajaran dari satu tingkat ke tingkat berikutnya (Inggit, 2023).

Berdasarkan penelitian, ada beberapa problematika yang terjadi pada Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS khususnya IPS di sekolah dasar. Beberapa problematika yang terjadi yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan. Guru merasakan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam penerapannya juga kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dan juga guru mengalami keterbatasan ruang kelas, serta juga kurangnya fasilitas laboratorium. Selain itu juga guru masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian kurikulum merdeka kepada peserta didik karna yang pada kurikulum sebelumnya pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru sedangkan pada kurikulum merdeka ini pembelajaran hanya berpusat pada pesert didik saja sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau membantu dalam proses pembelajaran.

Solusi Mengatasi Prablematika Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka



Untuk mengatasi kendala-kendala yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan beberapa penyelesaian ataupun solusi dalam keberhasilan menjalankan proses belajar-mengajar yang baik pada Kurikulum Merdeka di mata pelajaran IPS. Kurikulum merdeka ini merupakan sebuah kurikulum baru, pengimplementasian pada kurikulum ini bukanlah hal yang mudah bagi setiap guru, terlebih pada guru ini merupakan garda terdepan dalam pendidikan (Napitupulu, 2022). Para guru sebaiknya, mengadakan pertemuan setiap bulan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) ataupun Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dengan mengatasi berbagai permasalahan yang ada pada Kurikulum Merdeka Belajar.

Dengan cara tersebut nantinya, dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dapat menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan Fahrian terhadap permasalahan pada Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu pengelola sekolah dan kepala sekolah menghadiri konferensi bulanan dimana mentor yang merupakan ahli materi pelajaran atau telah melakukan penelitian mendalam terhadap kurikulum memberikan pelatihan. Selanjutnya, guru komite pembelajaran termasuk kepala sekolah, irekrut. Selain itu, guru mata pelajaran, guru kelas I sampai IV, dan kepala sekolah dibina setiap bulan oleh pelatih berpengalaman. Terakhir, dilakukan survei untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar yang berlaku saat ini dilaksanakan dengan pengawasan dan dukungan pengawas (Fahrian, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran IPAS pada mata pelajaran IPS Kurikulum Merdeka. Solusinya ada beberapa yang dapat dilakukan guru dalam problematika diatas, yaitu 1) setiap guru mencari lebih banyak informasi atau referensi mengenai asesmen pembelajaran dengan cara banyak membaca hal-hal mengenai Kurikulum Merdeka, 2) mencari inspirasi dari guru yang menjadi *content creator*, 3) mengikuti secara rutin bila ada pelatihan maupun seminar baik dari kepala sekolah maupun gurunya, 4) meningkatkan fasilitas pendukung pendidikan di dalam sekolah tersebut, dan 5) guru lebih menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menguatkan pemahaman guru dalam menerapkan mengenai Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS sehingga guru ketika mengajar lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai kepada peserta didik

PENUTUP

Berdasarkan dari penelitian dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka ini sangat sederhana tapi mendalam, aplikatif, relevan, dan sangat memfasilitasi minat serta bakat peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa terbebani tapi merasa senang untuk belajar karena diberikan kebebasan dalam belajar yang sesuai dengan minatnya, serta, para guru di dorong untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam menerapkan pembelajaran IPS, guru menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu juga dalam menerapkan Pembelajaran IPAS khususnya pada mata pelajaran IPS Kurikulum Merdeka harus memenuhi Profil Pelajar Pancasila. Adapun problematika dalam pembelajaran IPAS di mata pelajaran IPS, yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian kurikulum merdeka kepada peserta didik karna yang pada kurikulum sebelumnya pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka ini pembelajaran hanya berpusat pada peserta didik saja sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau membantu dalam proses pembelajaran. Dan □dapun solusinya yang dapat dilakukan guru dalam problematika diatas, yaitu setiap 1) guru mencari lebih banyak informasi atau referensi, 2) mencari inspirasi dari guru yang menjadi *content creator*, 3) mengikuti secara rutin bila ada pelatihan maupun seminar, 4) meningkatkan fasilitas pendukung pendidikan, dan 5) guru lebih menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. 8(2). 162-172.
- Anggrayni, M., Friska, S. Y., & Retnawati, E. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research/* 3(2). 14504-14516
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 2013. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*. 5(1). 1.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 9(2). 6230-6238.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*. 1(12)/ 2105-2118.
- Fahrian Firdaus Syafi'i. (2021). "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak". *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Idhartono, A. R. (2023). Literasi digital pada Kurikulum Merdeka belajar bagi anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*. 12(2). 91-96.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 4(2). 55-65.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(2). 157.
- Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini. (2022). (n.p.): Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*. Vol. 1. pp. 38-49.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*. 1(1). 80-86.
- Napitupulu, E. L. (2022). Retrieved from Platform Digital Bantu Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kantor Redaksi.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa*. 8(1). 42-55.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4). 7174-7187.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7(5). 2873-2879.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(3). 954-960.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung. 16-18
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*. 7(2). 66-75.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. pp. 13-28.
- Syarif, M. I. (2020). Disrupsi Pendidikan IPA Sekolah Dasar dalam Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca COVID-19. *Jurnal Basicedu*. 4(4). 927-937.
- Tarihoran, N. A. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Banten: Loquen Press.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 2(2). 185-198.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2). 2100-2112.